

### **Analisis Fenomena #KaburAjaDulu Sebagai Bentuk Kritik Terhadap Situasi Ekonomi Dan Politik Di Indonesia**

**Antonius Kriswandi**

Manajemen/Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**M Akram Pratama**

Manajemen/Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**Ariel Wirawan**

Manajemen/Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**A Fadel Muhammad**

Manajemen/Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Syahribulan

Universitas Indonesia Timur, Indonesia

arielwirawan111@gmail.com

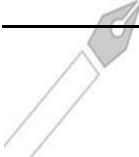
#### **Abstrak:**

Fenomena munculnya tagar #KaburAjaDulu yang menjadi viral di beberapa platform media sosial mencerminkan ketidakpuasan dan keresahan di kalangan generasi muda terkait kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia saat ini. Tujuan dilakukannya penelitian ini, untuk menggali lebih dalam mengenai latar belakang munculnya fenomena #KaburAjaDulu, serta bagaimana tagar tersebut merefleksikan perlawanan kultural terhadap ketidakadilan struktural yang ada dalam masyarakat. Melalui teknik interpretatif, peneliti mencoba memahami pesan, makna simbolik, dan konteks dari setiap bentuk ekspresi yang muncul. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai postingan yang menggunakan tagar tersebut, serta melihat pola narasi, konteks pemakaian, dan interaksi pengguna media sosial di platform Twitter (X).

Hasil analisis menunjukkan bahwa #KaburAjaDulu merupakan simbol kegelisahan kolektif, bentuk kritik yang halus terhadap negara, serta bentuk keresahan nyata masyarakat terhadap situasi ekonomi dan politik di Indonesia. Masyarakat Indonesia berharap agar ada perubahan signifikan dalam hal kebijakan ekonomi, politik, dan sosial yang dapat memberi mereka rasa aman dan harapan terhadap masa depan. Dengan demikian, diharapkan fenomena #KaburAjaDulu ini tidak hanya menjadi sebuah cuitan atau meme semata, tetapi juga memicu berbagai diskusi lebih dalam yang dapat menghasilkan solusi – solusi konkret terciptanya perubahan positif dalam masyarakat.

**Kata Kunci :** #Kaburajadulu, Kritik Sosial, Ekonomi, Politik, Media Sosial.

---





# JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

---


## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat dalam menyampaikan opini dan melakukan kritik sosial. Media sosial, khususnya platform seperti Twitter (kini X), Instagram, dan TikTok, menjadi ruang baru bagi masyarakat untuk mengekspresikan pandangan mereka secara bebas dan kreatif. Dalam konteks Indonesia, salah satu bentuk ekspresi yang menarik perhatian publik adalah munculnya tagar #KaburAjaDulu. Meskipun tampak seperti candaan atau keluhan biasa, tagar ini sejatinya merepresentasikan ketidakpuasan dan keresahan yang mendalam, terhadap kondisi ekonomi dan politik yang mereka anggap tidak kondusif bagi masa depan.

Fenomena ini muncul dalam situasi di mana berbagai tantangan struktural tengah membelit kehidupan masyarakat. Kenaikan harga kebutuhan pokok, stagnasi upah, kesulitan memperoleh pekerjaan yang layak, serta ketimpangan sosial-ekonomi yang semakin lebar menjadi isu sehari-hari. Di sisi politik, banyak masyarakat merasa teralienasi dari proses demokrasi, karena melihat adanya praktik-praktik korupsi, nepotisme, dan kebijakan yang dianggap tidak berpihak pada kepentingan rakyat.

Alih-alih melakukan protes dalam bentuk demonstrasi fisik atau keterlibatan dalam partai politik, masyarakat kini lebih banyak menyalurkan kritiknya melalui media sosial dengan pendekatan kultural yang lebih santai namun tajam. Tagar #KaburAjaDulu menjadi simbol dari rasa frustrasi sekaligus keinginan untuk mencari "jalan keluar" dari situasi yang dianggap tidak memberikan masa depan yang pasti.

Dalam tulisan ini, penulis akan membahas fenomena #KaburAjaDulu dari perspektif sosial, ekonomi, dan politik, dengan menekankan bagaimana tagar ini mencerminkan bentuk perlawanan budaya terhadap sistem yang dinilai gagal. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana negara dan masyarakat perlu merespons keresahan tersebut agar tidak berkembang menjadi krisis kepercayaan yang lebih dalam terhadap institusi dan arah pembangunan nasional.





# JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena tagar #KaburAjaDulu sebagai bentuk kritik sosial terhadap kondisi ekonomi dan politik di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menggali makna di balik ekspresi masyarakat dalam media sosial serta menginterpretasikan konteks sosial yang melatarbelakangi kemunculan dan popularitas tagar tersebut.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis konten media sosial, terutama Twitter (X), di mana tagar #KaburAjaDulu banyak digunakan. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai postingan yang menggunakan tagar tersebut, serta melihat pola narasi, konteks pemakaian, dan interaksi pengguna. Selain itu, data sekunder diperoleh dari artikel berita, laporan opini, dan kajian akademik terkait kondisi sosial-politik serta tren digital masyarakat Indonesia.

Analisis dilakukan dengan teknik interpretatif, di mana peneliti mencoba memahami pesan, makna simbolik, dan konteks dari setiap bentuk ekspresi yang muncul. Fokus utama adalah pada narasi yang dibentuk oleh pengguna media sosial serta hubungannya dengan situasi makro yang sedang terjadi di Indonesia.

Dengan metode ini, penelitian tidak bermaksud menghasilkan generalisasi, melainkan memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena sosial yang sedang berkembang.

## Hasil


Dari penelusuran berbagai unggahan di media sosial, khususnya di platform Twitter (sekarang X), terlihat bahwa tagar #KaburAjaDulu menjadi semacam "teriakan sunyi" dari banyak anak muda di Indonesia. Mereka menggunakan tagar ini untuk meluapkan rasa lelah, kecewa, bahkan putus asa terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang mereka hadapi saat ini.

Ada beberapa pola utama yang muncul dalam penggunaan tagar ini:

Kekecewaan soal ekonomi: Banyak yang bercerita tentang sulitnya mencari pekerjaan, gaji yang tidak sebanding dengan kebutuhan hidup, hingga tekanan ekonomi yang makin berat.

Kritik terhadap dunia politik: Tidak sedikit yang menyindir situasi politik, mulai dari korupsi, ketidakadilan hukum, sampai ketidakpercayaan terhadap pemimpin negara.

Keresahan sosial: Isu kesenjangan sosial, intoleransi, dan ketidakpastian masa depan juga banyak disuarakan melalui tagar ini.





# JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

---

Menariknya, walaupun disampaikan dengan cara santai, bercanda, atau penuh sarkasme, apa yang ada di balik tagar #KaburAjaDulu sebenarnya adalah ekspresi keresahan yang sangat nyata. Ini bukan hanya tentang keinginan "kabur" secara harfiah, tetapi lebih sebagai simbol keputusan kolektif terhadap situasi di tanah air.

## Pembahasan

Fenomena #KaburAjaDulu memperlihatkan bahwa di balik segala kelakar di media sosial, ada perasaan serius yang tidak bisa dianggap enteng. Ini adalah bentuk perlawanan kultural generasi muda terhadap ketidakadilan dan ketidakberesan yang mereka rasakan di berbagai bidang kehidupan.

Di era digital seperti sekarang, media sosial telah menjadi panggung alternatif untuk menyampaikan kritik dan keresahan. Tidak lagi turun ke jalan, banyak anak muda memilih menumpahkan isi hati mereka lewat cuitan, meme, atau video pendek yang bisa langsung menyebar ke ribuan, bahkan jutaan orang.

Apa yang muncul dari tagar ini adalah refleksi betapa generasi muda merindukan perubahan. Mereka tidak lagi hanya berharap, tetapi mulai mempertanyakan: apakah Indonesia masih bisa memberi mereka masa depan yang layak? Mereka ingin negara ini berubah—lebih adil, lebih terbuka, dan lebih berpihak pada rakyat.

Melalui #KaburAjaDulu, mereka menunjukkan bahwa meskipun tampaknya "cuma" bercanda, ada kekecewaan mendalam yang harus didengarkan. Jika suara-suara ini terus diabaikan, bukan tidak mungkin akan tumbuh rasa apatis yang lebih besar di masa depan.

Karena itu, fenomena ini harus dilihat bukan sekadar sebagai tren media sosial, tetapi sebagai sinyal penting bahwa ada sesuatu yang perlu dibenahi secara serius. Bukan hanya di bidang ekonomi, tapi juga dalam hal politik, hukum, dan sosial secara keseluruhan.



# JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

## Kesimpulan

Fenomena tagar #KaburAjaDulu bukan sekadar tren sesaat di media sosial, melainkan cerminan keresahan yang nyata dari masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap kondisi ekonomi dan politik di Indonesia. Di balik ungkapan yang tampak ringan dan humoris, terdapat kritik sosial yang tajam terhadap ketidakadilan struktural, sulitnya akses terhadap pekerjaan dan kesejahteraan, serta minimnya ruang partisipasi dalam proses politik.

Media sosial menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk menyampaikan keresahan tersebut, di mana tagar seperti #KaburAjaDulu digunakan sebagai bentuk perlawanan kultural terhadap sistem yang dinilai tidak berpihak pada rakyat. Ekspresi ini muncul sebagai respons terhadap krisis kepercayaan terhadap institusi negara dan masa depan bangsa yang dirasa tidak menentu.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa #KaburAjaDulu adalah simbol dari kegelisahan kolektif yang harus ditanggapi secara serius. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu melihat fenomena ini sebagai sinyal peringatan akan kebutuhan untuk membenahi kebijakan ekonomi-politik secara menyeluruh, serta menciptakan ruang yang lebih inklusif dan adil bagi masyarakat untuk tumbuh dan berkontribusi.

## Daftar Pustaka

Analisis Fenomena Tagar #KaburAjaDulu Penulis: Erik Juliawan, S.Sos. Tanggal terbit: 24 Februari 2025 Link: <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/529142/analisis-fenomena-tagar-kaburajadulu>

Ketika Media Sosial Mengubah Migrasi Jadi Impian Kolektif Penulis: Inayah Hidayat Tanggal terbit: 7 Maret 2025 Link: <https://news.detik.com/kolom/d-7808569/ketika-media-sosial-mengubah-migrasi-jadi-impian-kolektif>

Soal Tagar #KaburAjaDulu, Sosiolog: Ekspresi Kekecewaan Anak Muda Penulis: Syaifudin

Tanggal terbit: 19 Februari 2025 Link: <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/528372/soal-tagar-kaburajadulu-sosiolog-ekspresi-kekecewaan-anak-muda>

Fenomena #KaburAjaDulu: Menavigasi Krisis Kepercayaan Publik dengan Data Penulis: Tim Cakradata Tanggal terbit: 17 Februari 2025

Link: <https://cakradata.id/article/fenomena-kaburajadulu-menavigasi-krisis-kepercayaan-publik-dengan-data>

Viral Tagar #KaburAjaDulu: Cerminan Keresahan Generasi Muda terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Indonesia Penulis: Tim Pelita Digital Tanggal terbit: 14 Februari 2025



# **JURNAL EKSOPODA**

Journal of Interdisipliner

Link: <https://pelitadigital.id/458/viral-tagar-kaburajadulu-cerminan-keresahan-generasi-muda-terhadap-kondisi-sosial-ekonomi-indonesia/>

Tagar #KaburAjaDulu dan #IndonesiaGelap: Ekspresi Keresahan Publik terhadap Pemerintah Penulis: Arif Budi Prasetya Tanggal terbit: 19 Februari 2025

Link: <https://jakarta.times.co.id/news/kopi-times-opini/zTCT7ar0k/Tagar-KaburAjaDulu-dan-IndonesiaGelap-Ekspresi-Keresahan-Publik-terhadap-Pemerintah>

#KaburAjaDulu Viral, Bentuk Kekecewaan Masyarakat Indonesia Penulis: Alwi Rahman Kusnandar Tanggal terbit: 14 Februari 2025

Link: [https://umj.ac.id/just\\_info/kaburajadulu-viral-bentuk-kekecewaan-masyarakat-indonesia/](https://umj.ac.id/just_info/kaburajadulu-viral-bentuk-kekecewaan-masyarakat-indonesia/)

Fenomena #KaburAjaDulu & 'Indonesia Gelap', Ubedilah: Ekspresi Kecewa Gen Z Terhadap Masa Depan Penulis: Ubedilah Badrun Tanggal terbit: 21 Februari 2025

Link: <https://islamtoday.id/news/20250220181504-177165/fenomena-kaburajadulu-indonesia-gelap-ubedilah-badrun-ekspresi-kecewa-gen-z-terhadap-masa-depan-indonesia/>



**JUNTER**

Jurnal Interdisipliner





Penulis<sup>1</sup>, Penulis<sup>2</sup>

Jurnal Interdisiplin (JUNTER) Vol. x No. 1 (20xx) xx-xx

# JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner



**Copyright Holder :**  
© Name Author. et. al. (2024).

**First Publication Right :**  
© JUNTER : Jurnal Interdisiplin

**This article is under:**

**JUNTER**

Jurnal Interdisipliner

